

Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab

Tyara Sulastr¹, Gita Rahmayani Purba², Sapri³, Abdul Syahir Falah⁴, Ika Husnul Rizqi⁵,
Rizky Wardiyah⁶, Sarah Syafitri Siregar⁷, Syafira Nur Rizki⁸,

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹tyarasulastr078@gmail.com, ²gitapurba421@gmail.com, ³sapri@uinsu.ac.id,
⁴syair32646@gmail.com, ⁵ikahusnul05@gmail.com, ⁶fi5kywardiyah258@gmail.com,
⁷sarahsyafitrisiregar14@gmail.com, ⁸nrsyafira6@gmail.com,

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa, serta menilik bagaimana pengaruh Motivasi Belajar terhadap Pelajaran Bahasa Arab siswa MI di MIN 6 Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan berupa metode Kualitatif yang berupa studi pustaka dan studi lapangan. Dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, Observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi sangat mempengaruhi minat siswa MI khususnya di MIN 6 Kota Medan terhadap pelajaran Bahasa Arab. Dari hasil Observasi, didapat bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, akan memperoleh pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Maka dalam meningkatkan pembelajaran hasil suatu mata pelajaran, perlunya upaya untuk meningkatkan motivasi siswa.

Kata Kunci : *Motivasi, Belajar, Siswa*

Abstract

This article aims to describe students' learning motivation, as well as examining how Learning Motivation influences MI students' Arabic language lessons at MIN 6 Medan City. The research method used is a qualitative method in the form of literature study and field study. With data collection techniques in the form of interviews, observations and document studies. The results of the research show that motivation greatly influences the interest of MI students, especially in MIN 6 Medan City, in studying Arabic. From the observation results, it was found that students who have high learning motivation will obtain better learning compared to students who have low learning motivation. So in improving the learning outcomes of a subject, efforts are needed to increase student motivation.

Keywords : *Motivation, Learning, Student*

Article Info

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia secara umum masih rendah dan tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Permasalahan mendasar dalam pendidikan kita adalah rendahnya produktivitas, kurangnya relevansi dan buruknya kualitas. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, nampaknya masih tertinggal jauh dari pembelajaran bahasa Inggris. Kesenjangan ini baik terkait dengan konten penelitian, metode pembelajaran, maupun preferensi peserta didik. Rodliyah Zaenuddin mengidentifikasi dua faktor utama penyebab kegagalan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu faktor internal bahasa dan faktor eksternal bahasa. Banyak kata, kosakata, sintaksis, sintaksis, dan semantik bahasa Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Motivasi juga termasuk dalam faktor ini. Kesan masyarakat umum (pelajar) selama ini cenderung bahwa belajar bahasa Arab jauh lebih sulit dibandingkan dengan belajar bahasa asing lainnya. Sedangkan faktor kebahasaan eksternal adalah faktor luar yang melingkupi pembelajaran bahasa Arab secara umum dan berkaitan dengan kurikulum sekolah, tenaga kependidikan, dan lingkungan.

Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa perlu mempersiapkan banyak hal. Ada beberapa faktor yang saling berkaitan sehingga tercipta kesatuan dalam pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sebagaimana mestinya. Pada , faktor penting antara lain metode

pembelajaran dan media. Kedua faktor inilah yang akan mempengaruhi reaksi siswa pada saat dan setelah proses pembelajaran. Namun yang dibahas pada artikel ini adalah media pembelajarannya. Dinyatakan bahwa salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat pendidikan, juga mempengaruhi suasana, kondisi dan lingkungan belajar yang diselenggarakan dan diciptakan oleh guru. Selain itu, media juga penting bagi siswa yang bahasanya dipelajari sebagai bahasa asing. bahasa. Oleh karena itu, siapapun yang ingin mempelajari bahasa Arab harus sadar dengan segala upayanya untuk membentuk kebiasaan baru, karena ketika mempelajari bahasa ibu, proses ini berlangsung secara sistematis. Pada saat itu pula siswa akan berusaha meningkatkan kesungguhannya dengan berbagai cara agar bahasa arab tersebut cepat dipahami dan dikuasai.

Idealnya, pembelajaran memerlukan komunitas teori dan praktik untuk mencapai apa yang diharapkan sebagai tujuan pendidikan nasional, namun kenyataannya tidak sesuai harapan. Seperti yang peneliti perhatikan pada pengamatan awalnya (25 Januari 2011), motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab sangat kurang, begitu pula prestasi akademik siswa. Salah satu penyebabnya adalah bahasa Arab kurang diminati siswa karena guru kurang memperhatikan penciptaan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Penyebabnya antara lain kurangnya keragaman metodologi dan jaranganya penggunaan media dalam proses pengajaran.

Proses pembelajaran bahasa Arab. Guru hanya menggunakan buku pelajaran sehingga hasil belajar tidak sesuai harapan. Sebagaimana dijelaskan, pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip seperti prinsip lingkungan hidup, kerjasama, efektivitas dan efisiensi, serta globalisasi, permainan dan hiburan. Proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat SD/MI dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab kurang menarik dan pembelajarannya cukup rumit bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Pertama, motivasi belajar siswa kurang; Kedua, siswa juga kesulitan menguasai setiap mufradat yang telah dihafal. Ketika pelajaran berakhir, pada pelajaran berikutnya siswa akan melupakan materi yang telah dipelajarinya sehingga tidak ada keterkaitan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran. materi selanjutnya; ketiga, sebagian besar siswa tidak terlalu perlu menguasai bahasa Arab setelah lulus; dan keempat, kurangnya dukungan dalam penyampaian materi bahasa arab khususnya penguasaan kosakata yang menurut guru bahasa arab sangat penting bagi siswa, karena tanpa menguasai arti setiap kata dalam kosakata maka siswa akan kesulitan memahami materi berikut ini.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam proses pembelajaran bahasa Arab guru hanya perlu membaca materi kemudian siswa akan menirukannya. Selain itu, guru juga meminta siswa hanya menghafal mufradat atau kosakata saja, namun saat ngobrol siswa tidak bisa melakukannya. Begitu pula saat menulis kosakata, guru hanya meminta siswa menulis tanpa mengajarkan cara menggabungkan mufradat yang satu dengan mufradat yang lain. Dengan meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk siswa sekolah dasar dan menengah, maka penulis mengusulkan suatu media yaitu multimedia interaktif, dengan harapan dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran siswa. motivasi khususnya bahasa arab yang cukup sulit dan membosankan bagi sebagian besar siswa.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 6 Kota Medan yang beralamat di Jalan Balam No. 58 Sei Sikambing B Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Hari Sabtu, tanggal 2 Desember 2023.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi terhadap pelajaran Bahasa Arab di MIN 6 Kota Medan. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah mengamati secara langsung pembelajaran Bahasa Arab di MIN 6 Kota Medan sehingga pada akhirnya hasil pengamatan tersebut dapat dianalisis dan dikumpulkan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat menjawab dan melengkapi informasi yang dibutuhkan sehingga hasil akhirnya dapat dituangkan dalam tulisan ini

Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Sutrisno, 2004). Metode ini digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang berkaitan tentang Pembelajaran Bahasa Arab yang berlangsung di MIN 6 Kota Medan, Jl. Balam No. 58 Kec. Sei Sikambing, Sumatera Utara.

Kedua, Interview (wawancara) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Dedy, 2001). Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai seorang guru Bahasa Arab di sekolah MIN 6 Kota Medan, Jl. Balam No. 58 Kec. Sei Sikambing, Sumatera Utara.

Ketiga, Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen dan rekaman (Abdussamad, 2021). Dokumentasi yang diambil peneliti seperti foto-foto kegiatan yang sedang dilakukan dan rekaman wawancara peneliti dengan salah seorang guru Bahasa Arab di MIN 6 Kota Medan, Jl. Balam No. 58 Kec. Sei Sikambing, Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Tujuan dan Fungsi Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Octavia : 2020). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi mengandung arti sebagai dorongan, semangat, stimulus, dan rangsangan (Izzan : 2018). Motivasi adalah kekuatan pendorong upaya sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang dan menyebabkan dia mengambil tindakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu (Zubairi : 2020).

Kemudian ada fungsi dari motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh (Wina Sanjaya, 2010) yaitu: *Pertama*, Mendorong siswa untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan Nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. *Kedua*, Sebagai pengarah. Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian Prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Dari hasil wawancara kami pada Ibu Maulida salah seorang guru dari MIN 6 Kota Medan, ia mengatakan bahwa tujuan dan fungsi dari motivasi itu adalah agar murid-murid yang dia ajar di kelas tidak gampang bosan, kemudian juga agar menambah semangat para murid untuk belajar pada mata pelajaran bahasa Arab karena pelajaran bahasa Arab bagi beberapa murid itu termasuk pelajaran yang sulit di mengerti dan gampang membuat para murid menjadi bosan.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau motivasi umum yang berasal dari dalam atau luar diri seseorang yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan menjadi pedoman belajar serta tujuan pembelajaran dapat dicapai. (Wakhidati, 2017)

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa MIN 6 Kota Medan

Dari Penelitian yang telah dilakukan di MIN 6 Kota Medan, Ibu Maulida Husna selaku

Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas 2, 3 dan 4, motivasi yang sering ia terapkan kepada anak didiknya berbeda di tiap tingkatan. Terlebih lagi siswa kelas 2 yang cenderung suka bermain-main jika bosan di tengah pembelajaran, Ibu Maulida akan menarik kembali minat anak didiknya dengan mengajak mereka bernyanyi. Di kelas 2 materi bahasa arab masih tentang pengenalan kata sederhana yang ada di sekitar, dan bernyanyi merupakan salah satu cara agar siswa-siswa kelas 2 kembali semangat mengikuti pembelajaran.

Namun, untuk kelas 3 dan 4, Ibu Maulida merasa minat mereka dalam belajar Bahasa Arab sudah lebih meningkat. Proses belajar mengajar yang beliau rasa sudah mulai kondusif dan juga lebih disiplin dibandingkan anak kelas 2. Namun, tidak jarang juga Ibu Maulida memberikan Motivasi belajar agar mereka lebih giat dan tekun untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan pemahaman yang lebih dalam akan materi yang mereka terima. Namun kembali lagi, motivasi terbesar itu bersumber dari dalam diri peserta didik. Berikut faktor yang mempengaruhi pengembangan motivasi, antara lain: Cita-cita dan Aspirasi Siswa, Kemampuan Yang Dimiliki Siswa, Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa, Kondisi Lingkungan Siswa, Unsur-unsur Dinamis Dalam Pembelajaran, Upaya atau Dorongan Guru Dalam Memotivasi Minat adalah kesukaan dan ketertarikan pada sesuatu aktivitas tanpa perlu ada yang meminta. Minat belajar yaitu perhatian yang menitikberatkan pada pelajaran tertentu dan diikuti dengan keinginan untuk memahami, belajar, dan menguji melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar dengan perasaan senang dan selama proses tersebut siswa memberi perhatian lebih sehingga mempermudah pembelajaran disebut minat belajar.

Selain Guru, Orangtua juga berperan penting dalam prestasi anak di sekolah, karena orangtua mempunyai peranan dan tanggung jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Semua orangtua mempunyai tanggung jawab yang mulia untuk memberikan pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan mental. Inilah yang menjadi tujuan setiap orangtua supaya memberikan jaminan dalam perkembangan pada anaknya. Perhatian orangtua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga sangatlah penting, karena lingkungan keluarga adalah tempat terbaik untuk memulai pendidikan. Oleh karena itu sudah jelas jika semakin baik motivasi orang tua, maka akan semakin baik juga minat belajar siswa yang diperoleh oleh seorang anak (Arafat & Mete, 2020).

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN 6 Kota Medan

Berdasarkan sifatnya motivasi dibedakan menjadi 2 yaitu, intrinsik dan ekstrinsik: *Pertama*, Motivasi intrinsik (Motivasi dari dalam diri), Merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh apapun dari luar, karena setiap individu sudah mempunyai keinginan yang siap untuk melakukan sesuatu. (Arianti, 2019). *Kedua*, Motivasi eksternal (Motivasi dari luar), yaitu jenis motivasi yang terjadi misalnya, karena adanya pengaruh yang datang dari luar individu, baik karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain, sehingga dalam keadaan tersebut individu tersebut ingin melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. (Harbeng, 2017)

Upaya dalam peningkatan Motivasi ini merujuk pada motivasi dari dalam diri siswa maupun dari luar baik itu dari Guru, Orangtua, Teman dan Lingkungan. Dalam peningkatan Motivasi dari luar yang dapat dilakukan oleh Guru Bahasa Arab MIN 6 Kota Medan, yaitu Ibu Maulida yaitu dengan mengadakan Ice Breaking sebelum memulai pelajaran, yang dimana Ice breaking yang dilakukan juga berhubungan dengan bahasa arab, pada kelas II materi bahasa arab yang diajarkan adalah tentang berbagai macam profesi, jadi guru yang mengajar tersebut memasukkan macam macam profesi dalam bahasa arab ke ice breaking yang akan dilakukan sebelum belajar.

Tentu, motivasi yang berasal dari luar seperti halnya dari guru tidak lah memberikan efek lama. Dikarenakan Motivasi belajar yang bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang Menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. "Upaya upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya-Nya menggairahkan Siswa dalam belajar ; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; Memberikan pengarahan." (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maulida, ia menyatakan bahwa benar adanya pengaruh motivasi dalam pembelajaran, Maka dari itu, disinilah peranan Orangtua dalam memberikan Motivasi belajar yang lebih besar dengan memberikan dukungan penuh akan

pendidikan dan fasilitas belajar. Dalam pelajaran Bahasa Arab, dukungan yang dapat diberikan adalah dalam bentuk apresiasi akan pencapaian-pencapaian kecil berupa nilai memuaskan yang ia dapat disekolah. Apresiasi merupakan Motivasi terbesar yang sangat diharapkan oleh banyak anak. Sekecil apapun itu. Selanjutnya, dukungan atas tersedianya fasilitas belajar penunjang pembelajaran seperti alat tulis, kamus Bahasa Arab dan lainnya.

SIMPULAN

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau melakukan suatu tindakan. Jenis motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu intrinsik (berasal dari dalam diri) dan ekstrinsik (berasal dari luar diri). Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan suatu tindakan karena kepuasan internal atau rasa kepuasan pribadi yang diperoleh dari tindakan tersebut. Tujuan motivasi melibatkan pencapaian hasil tertentu, sementara fungsi motivasi mencakup pengaruhnya terhadap tingkah laku, kinerja, dan kepuasan kerja. Dalam konteks pendidikan, motivasi memiliki peran penting terhadap minat belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan motivasi rendah dapat menghambatnya.

Metode yang digunakan Guru Bahasa Arab MIN 6 Kota Medan untuk memotivasi siswanya adalah dengan menggunakan ice breaking seperti bernyanyi yang liriknya dikaitkan dengan materi yang dibahas dan juga memadukan antara materi bahan ajar dengan lagu, sehingga anak tersebut lebih semangat untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, peranan orangtua dalam meningkatkan Motivasi belajar memiliki andil yang besar, karena pengembangan motivasi belajar bukanlah tanggungjawab seorang Guru sepenuhnya.

SARAN

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam Tulisan ini, Kami mengharapkan bantuan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki kesalahan semi sempurna Tulisan ini.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. syakir Media Press
- Arafat, S., & Mete, Y. Y. (2022). Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Satap Negeri 7 Nangapanda. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dedy, M. (2001). Metodolgi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial. PT. Remaja Rodakarya
- Izzan, Ahmad, Saehudin, (2018), *Hadis Pendidikan*, Jakarta : Humaniora.
- Mappanyompa, M. M., & Ali, M. A. M. A. M. (2017). Urgensi Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Va Min Malang 2. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 2(2), 54-80.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45
- Octavia, shilphy A, (2020), *Motivasi dalam Perkembangan Belajar*, Yogyakarta : Deepublish.
- Purnama, S. (2016). Metode penelitian dan pengembangan (pengenalan untuk mengembangkan produk pembelajaran bahasa Arab). *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 19-32.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1-16.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Sutrisno, H. (2004). Metode Reseach. Andi.
- Zubairi, (2020), *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jawa Barat : CV Adanu Abimata.